

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN RASIO  
LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS  
PADA PT POS INDONESIA**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Diploma 3  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

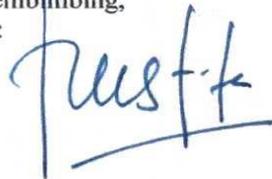
**FITA RAHAYU**  
**NIM : 2015410066**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
S U R A B A Y A  
2018**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

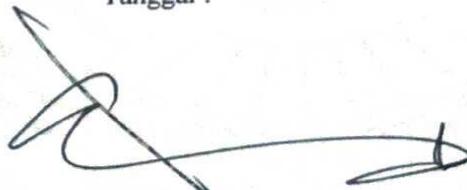
Nama : Fita Rahayu  
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 29 Maret 1997  
N.I.M : 2015410066  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Diploma 3  
Judul : Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas  
dan Solvabilitas Pada PT Pos Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :  
Dosen Pembimbing,  
Tanggal :



**(Titis Puspitaningrum Dewi Kartika, S.Pd., MSA.)**

Ketua Program Studi Diploma 3  
Tanggal :



**(Drs. Ec. Mochammad Farid M.M.)**

**FINANCIAL STATEMENT ANALYSIS BASED ON LIQUIDITY AND SOLVENCY  
RATIOS AT PT POS INDONESIA**

**Fita Rahayu**

**2015410066**

**STIE Perbanas Surabaya**

[2015410066@students.perbanas.ac.id](mailto:2015410066@students.perbanas.ac.id)

**Titis Puspitaningrum Dewi Kartika**

**STIE Perbanas Surabaya**

[Titis\\_puspita@perbanas.ac.id](mailto:Titis_puspita@perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*The financial report is a data that can provide a picture and information. The information provided is about the financial condition of a company at a given time or at a certain period. Financial reports are analyzed to know what is the meaning of the numbers listed in the financial statements, making it useful for the wearer. In addition, the company from year to year, and the results of analysis can be used to assess the performance of the company. The purpose of this study is to determine the performance of PT Pos Indonesia Cabang Surabaya Selatan viewed based on the liquidity ratio and solvency in 2016 and 2017. The results of this study shows the liquidity ratio of the year 2016 and 2017 is measured using the current ratio and cash ratio. In the year 2017 show good results and 2016 show less good. The solvency ratio in 2016 and 2017 measured using the Debt to Assets Ratio and Debt to Equity ratio. And the results are shown in the year 2017.*

*From this study the researchers suggest to PT Pos Indonesia to maintain liquidity and control of assets owned by better.*

**Keywords :** *The financial statements, PT Pos Indonesia*

**PENDAHULUAN**

Kegiatan yang dilakukan perusahaan akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Tingkat keberhasilan kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu sangat tergantung pada manajemen yang mengelola perusahaan tersebut. Pihak manajemen wajib membuat laporan keuangan sebagai pertanggung jawaban. Faktor terpenting untuk melihat perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dengan laporan keuangan perusahaan, karena dari unsur tersebut dapat di evaluasi apakah kebijakan

yang sudah ditempuh perusahaan sudah benar atau belum. Suatu perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja agar mampu tetap mempertahankan dan mampu bersaing dengan perusahaan yang lain dalam masa krisis maupun persaingan yang ketat.

Menurut PSAK No. I (2017) laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi yang menjelaskan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang

sangat penting dalam melihat perkembangan perusahaan juga dapat digunakan untuk menilai prestasi yang ingin dicapai oleh perusahaan pada masa lampau. Laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan pada periode tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan.

Laporan keuangan akan dianalisis lebih lanjut untuk memperoleh gambaran tentang posisi keuangan dan menilai tingkat keberhasilan atau perkembangan usaha tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Manajemen perusahaan dapat menganalisis laporan keuangan dengan beberapa teknik, salah satunya ialah analisis rasio.

Analisis rasio adalah metode yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio yang sering digunakan yaitu likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas yang merupakan indikator analisis keuangan secara menyeluruh. Dengan ini dapat diketahui kekayaan dan kemampuan PT Pos Indonesia untuk menghasilkan keuntungan yang bernilai.

PT Pos Indonesia merupakan perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang jasa pengiriman barang dan paket serta pembayaran listrik, telepon, angsuran, dll. PT Pos Indonesia memiliki banyak cabang di seluruh Indonesia. Dalam layanan pembayaran listrik, telepon, angsuran pihak SOPP (*System Online Payment Point*) cabang mengalami keterlambatan dalam menyetorkan uang ke kantor pusat. Pada tahun 2016 hutang usaha menumpuk karena keterlambatan SOPP dalam menyetorkan ke pusat, sehingga kantor pusat memiliki hutang yang meningkat kepada pihak ke tiga (PLN,

BPJS, Telkom, dll). Jika hutang menumpuk tetapi kasnya menurun tentunya hal tersebut sangat mempengaruhi kinerja keuangan PT Pos Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Pada PT Pos Indonesia.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Definisi Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menurut PSAK No.1 tahun 2017, merupakan bagian proses pelaporan keuangan laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara, sebagai contoh, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelas yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pemakaiannya dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan oleh manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Dalam upaya untuk membuat keputusan yang rasional, pihak ekstern perusahaan maupun pihak intern

perusahaan seharusnya menggunakan suatu alat yang mampu menganalisis laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah :

1. Merupakan produk akuntansi yang penting dan dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi bagi pihak internal maupun pihak eksternal pada perusahaan.
2. Merupakan potret perusahaan, yaitu dapat menggambarkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan.
3. Merupakan aktivitas ekonomi perusahaan yang diklasifikasikan pada periode tertentu.
4. Merupakan ringkasan dari suatu proses transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang bersangkutan.

Menurut PSAK I (2017) Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan oleh manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan meliputi :

1. Aset
2. Kewajiban
3. Ekuitas
4. Pendapatan dan Beban termasuk keuntungan
5. Arus kas

Informasi diatas terdapat dalam catatan laporan keuangan membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan khusus dalam hal waktu dan kepastian diperoleh kas serta setara kas.

### Jenis-jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan menurut Sofyan Syafri (2015:106) dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Daftar neraca menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
2. Perhitungan laba/rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan laba/rugi perusahaan pada periode tertentu.
3. Laporan sumber dan penggunaan dana. Disini dimuat semua sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode.
4. Laporan arus kas. Disini digambarkan sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode.
5. Laporan harga pokok produksi yang menggambarkan beberapa unsur yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.
6. Laporan laba ditahan yang menjelaskan posisi laba ditahan yang dibagikan kepada pemilik saham.
7. Laporan perubahan modal menjelaskan posisi perubahan modal baik saham dalam PT atau modal dalam perusahaan perseroan.
8. Laporan kegiatan yang menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi kas.

## Analisis Laporan Keuangan

Menganalisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. (Hendry, 2013:621).

Menurut L.M. Samryn (2015:366) rasio keuangan perusahaan diklarifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu :

1. Rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio solvabilitas untuk menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan panjang.
3. Rasio aktivitas yang menunjukkan efektivitas penggunaan aset atau kekayaan perusahaan.
4. Rasio profitabilitas dan rentabilitas yang menunjukkan tingkat imbalan atau keuntungan dibanding penjualan atau aset.
5. Rasio investasi yang menunjukkan investasi dalam surat berharga atau efek, khususnya saham dan obligasi.

### Rasio Likuiditas

Ketidakmampuan perusahaan atau ketidak sanggupannya perusahaan untuk membayar seluruh atau sebagian utang (kewajibannya) yang sudah jatuh tempo

saat ditagih, akan mempengaruhi hubungan baik antara perusahaan dengan para kreditor atau distributor. Dalam jangka panjang hal ini juga akan berdampak kepada para konsumen.

Menurut Fred Weston dalam buku Kasmir (2012:129), mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Adapun menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:301), mendefinisikan rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2011:121), mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diungkapkan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut Kasmir (2012:132) adalah :

1. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar secara keseluruhan. Artinya , jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aset lancar.

3. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aset lancar dikurangi persediaan atau utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari aktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aset lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

### Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Jenis – jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

1. Rasio Lancar (*current ratio*) menurut Kasmir (2012:134) merupakan rasio untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}}{\text{Kewajiban Lancar (Current Liabilities)}}$$

2. Rasio Kas (*Cash Ratio*) menurut Kasmir (2012:138) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan yang ada di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) menurut Kasmir (2012:136) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan membayar

kewajibannya atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai persediaan, dengan cara dikurangi dari total aset lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aset lancar lainnya.

Rumus untuk mencari rasio cepat dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset (Aset lancar)} - \text{Inventory (Persediaan)}}{\text{Current Liabilitas (Utang Lancar)}}$$

### Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas (*ratio leverage*) yaitu rasio yang menunjukkan besarnya aset sebuah perusahaan yang didanai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Suatu perusahaan yang *solvable* belum tentu likuid dan sebaliknya sebuah perusahaan yang *insolvable* belum tentu likuid.

#### 1. Debt Ratio

Merupakan perbandingan antara utang lancar dan utang jangka panjang dan jumlah seluruh aset diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aset yang dibelanjai oleh utang.

Rumus untuk mencari debt ratio dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

#### 2. Debt to Equity Ratio

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Rasio ini disebut dengan *rasio leverage*

*Ratio leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur pemodal perusahaan. Struktur pemodal perusahaan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preference dan modal pemegang saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa *debt to equity* rasio merupakan perbandingan antara total hutang dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal yang ada.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}}$$

### GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

#### Sejarah Berdirinya Perusahaan

Kantor pos pertama didirikan di Batavia (sekarang Jakarta) oleh Gubernur Jenderal G.W Baron van Imhoff pada tanggal 26 Agustus 1746 yang bertujuan untuk kemudahan surat menyurat masyarakat, terutama bagi mereka yang berdagang di luar Jawa dan bagi mereka yang datang dari dan pergi ke Negeri Belanda. Sejak itulah pos telah lahir mengemban peran dan fungsi pelayanan kepada publik. Setelah Kantor pos Batavia didirikan, maka empat tahun kemudian didirikan Kantorpos Semarang untuk mengadakan perhubungan pos yang teratur antara kedua tempat itu dan untuk mempercepat pengirimannya. Rute

perjalanan pos kala itu ialah melalui Karawang, Cirebon dan Pekalongan.

Pos Indonesia telah mengalami perubahan status mulai dari Jawatan PTT (Post, Telegraph dan Telephone). Badan usaha yang dipimpin oleh seorang Kepala Jawatan yang operasinya tidak bersifat komersial dan fungsinya lebih diarahkan untuk mengadakan pelayanan publik. Perkembangan terus terjadi hingga statusnya menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel). Mengamati perkembangan zaman dimana sektor pos dan telekomunikasi berkembang sangat pesat, maka pada tahun 1965 berganti menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos dan Giro), dan pada tahun 1978 berubah menjadi Perum Pos dan Giro yang sejak ini ditegaskan sebagai badan usaha tunggal dalam menyelenggarakan dinas pos dan giropos baik untuk hubungan dalam maupun luar negeri. Selama 17 tahun berstatus Perum, maka pada Juni 1995 berubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Pos Indonesia (Persero).

Seiring berjalannya waktu, Pos Indonesia telah mampu menunjukkan kreatifitasnya dalam pengembangan bidang perposan Indonesia dengan memanfaatkan infrastruktur jejaring yang dimilikinya yang mencapai sekitar 24 ribu titik layanan yang menjangkau 100 persen kota/kabupaten, hampir 100 persen kecamatan dan 42 persen kelurahan/desa, dan 940 lokasi transmigrasi terpencil di Indonesia. Dengan perkembangan informasi, komunikasi dan teknologi, jejaring Pos Indonesia sudah memiliki lebih dari 3.800 Kantorpos online, serta dilengkapi electronic mobile pos di beberapa kota besar. Semua titik merupakan rantai yang terhubung satu sama lain secara solid & terintegrasi. Sistem Kode Pos diciptakan untuk mempermudah processing kiriman pos dimana tiap jengkal daerah di Indonesia mampu diidentifikasi dengan akurat.

#### 1746 – KANTOR POS PERTAMA

Sejarah keberadaan Pos Indonesia begitu panjang, Kantorpos pertama didirikan di Batavia (sekarang Jakarta) oleh Gubernur Jenderal G.W Baron van Imhoff pada tanggal 26 Agustus 1746 dengan tujuan untuk lebih menjamin keamanan surat menyurat penduduk, terutama bagi mereka yang berdagang dari kantor-kantor di luar Jawa dan bagi mereka yang datang dari dan pergi ke Negeri Belanda. Sejak itulah pelayanan pos telah lahir mengemban peran dan fungsi pelayanan kepada publik.

#### 1875 - POSTEN TELEGRAFDIENST

Pada tahun ini dinas pos disatukan dengan dinas telegraf dengan status jawatan dengan nama POSTEN TELEGRAFDIENST.

#### 1877 - Union Postale Universelle

Sejak pemerintahan kolonial dinas pos pemerintahan Belanda sudah berhubungan dalam pengiriman surat dan barang secara internasional, sehingga tercatat sebagai anggota Union Postale Universelle (UPU).

#### 1945 - Hari Bakti POSTEL

Pada saat pendudukan Jepang di Indonesia, jawatan PTT dikuasai oleh militer Jepang, 27 September 1945 Angkatan Muda PTT mengambil alih kekuasaan PTT dan secara resmi berubah menjadi Jawatan PTT Republik Indonesia. Peristiwa tersebut diperingati menjadi hari bakti PTT atau hari bakti POSTEL.

#### 1965 - PN Pos dan Giro

Mengamati perkembangan zaman dimana sektor pos dan telekomunikasi berkembang sangat pesat, maka pada tahun 1965 berganti menjadi Perusahaan Negara dan Giro (PN Pos dan Giro).

1978 - Perusahaan Umum Pos dan Giro

Pada tahun 1978 berubah menjadi Perusahaan Umum Pos dan Giro yang sejak ini ditegaskan sebagai badan usaha tunggal dalam menyelenggarakan dinas pos dan giropos baik untuk hubungan dalam maupun luar negeri.

1995 - PT. Pos Indonesia (Persero)

Selama 17 tahun berstatus Perusahaan Umum. Pada tanggal 20 Juni 1995 berubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Pos Indonesia (Persero).

### Visi dan Misi

#### DIREKSI PT POS INDONESIA

#### MENIMBANG :

- a. Bahwa dalam rangka upaya peningkatan kinerja pengembangan Perusahaan dengan adanya perubahan lingkungan bisnis internal dan eksternal, perlu dilakukan perubahan perencanaan strategis Perusahaan tahun 2014-2017
- b. bahwa dalam rangka program revitalisasi PT Pos Indonesia tahun 2013-2017 dipandang perlu mengubah dan menetapkan visi, misi, moto dan credo Perusahaan baru sebagai pengganti visi, misi yang telah ditetapkan pada Keputusan Direksi PT Pos Indonesia Nomor KD 36/DIRUT/0511 TANGGAL 9 Mei 2011 tentang Visi, Misi, dan Moto PT Pos Indonesia
- c. bahwa penggantian penetapan Visi, Misi, dan Credo Perusahaan yang baru dimaksudkan untuk memperbarui sasaran masa depan yang ingin diwujudkan, memperbarui pilihan strategi untuk mencapainya serta membangun jiwa, dan semangat baru untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik

#### MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKSI PT POS INDONESIA TENTANG VISI, MISI DAN KREDO PT POS INDONESIA

PERTAMA : Visi PT Pos Indonesia adalah Menjadi Perusahaan pos terpercaya atau *To be a trusted services company*

KEDUA : Misi PT Pos Indonesia

- a. Berkomitmen kepada pelanggan untuk menyediakan layanan yang selalu tepat waktu dan nilai terbaik.
- b. Berkomitmen kepada karyawan untuk memberikan iklim kerja yang aman, nyaman, dan menghargai kontribusi.
- c. Berkomitmen kepada pemegang saham untuk memberikan hasil usaha yang menguntungkan dan terus bertumbuh.
- d. Berkomitmen untuk berkontribusi positif kepada masyarakat.
- e. Berkomitmen untuk berperilaku transparan dan terpercaya kepada seluruh pemangku kepentingan
- f. *We are committed to providing our customers with consistent on-time delivery and best value for money.*
- g. *We are committed to providing our employees a safe, enjoyable, and rewarding working environment.*
- h. *We are committed to providing our shareholders attractive returns and continued growth.*
- i. *We are committed to making a positive contribution to our communities.*
- j. *We are committed to behaving in a transparent and trustworthy manner to all our stakeholders.*

## Job Desk Karyawan

### Karyawan dan Tugasnya

1. Kepala Kantor Pos
    - a. Merumuskan dan mengoordinasi penyusunan RKA (Rencana Kerja Anggaran) Kantor Pos untuk diusulkan kepada Regional
    - b. Menetapkan target pendapatan dan laba serta alokasi anggaran biaya dan mengevaluasi pelaksanaannya serta mengevaluasi pencapaian target pendapatan, laba kantor pos dan kantor pos cabang
    - c. Mengajukan usulan pengembangan kapasitas outlet yang berada dalam lingkup tanggung jawabnya untuk disampaikan kepada Regional
    - d. Mengelola pelaksanaan pelayanan solusi IT untuk kantor sendiri
    - e. Memastikan pelaksanaan seluruh ketentuan atau peraturan yang telah ditetapkan kantor pos pusat dan regional berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan yang ditetapkan
  2. Dukungan Umum
    - a. Menyusun dan melaksanakan program kerja dan anggaran dibagiannya
    - b. Melakukan pemeliharaan dan perbaikan kendaraan dinas, peralatan kerja, komputer, dan gedung kantor dalam lingkup tanggung jawabnya sesuai dengan batas kewenangannya
  - c. Melakukan tertib administrasi pengelolaan sarana, perlengkapan dan fasilitas kantor aset dan administrasi lainnya
  - d. Menyediakan moda transportasi yang akan digunakan untuk angkutan pos
  - e. Mengawasi administrasi pembayaran tagihan angkutan pos dan melaksanakan pembayarannya yang menjadi kewenangannya
3. Pelayanan
    - a. Membuat uraian tugas di bagiannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagai pedoman kerja
    - b. Memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan pelayanan diloket sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan untuk menjamin kelancaran operasional dan pelayanan diloket sehingga tercipta pelayanan yang memuaskan bagi pelanggan untuk mencapai sasaran perusahaan
    - c. Melayanin proses pembukaan dan penutupan rekening giropos dengan aplikasi giropos *online*, proses penarikan kembali rekening giropos, dan pembayaran cek pos serta melakukan proses pemindahbukuan dengan buku rekening giro pos, dan bilyet giropos sesuai dengan SOP yang ditetapkan perusahaan
    - d. Mengusulkan rencana pengelolaan pelayanan yang meliputi: rencana ruang

- pelayanan, jumlah loket, jenis loket, waktu pelayanan, sistem antrian dan lain lain yang terkait dengan pengelolaan layanan di Kantor Pos
- e. Mengorganisasikan dan mengendalikan pelaksanaan pekerjaan terkait dengan pengelolaan *postshop* serta *e-commerce*
4. Pemasaran
    - a. Menyusun program kerja dan anggaran penjualan di Kantor Pos
    - b. Menyusun dan mengendalikan anggaran penjualan, menyeleksi dan memilih pelanggan, melaksanakan akuisisi pasar, dan mempertahankan pelanggan serta memelihara pelanggan
    - c. Menyusun dan mengalokasikan target penjualan serta mengendalikan pelaksanaan penjualan oleh *account executive* di Kantor Pos
    - d. Melakukan dan membangun komunikasi secara intensif kepada pelanggan
    - e. Melaksanakan penggarapan pasar, pengawalan kiriman pelanggan, dan *prospecting* calon pelanggan baru
  5. Akuntansi
    - a. Menyusun dan melaksanakan program kerja dibagiannya
    - b. Memimpin dan mengatur pelaksanaan proses pekerjaan di bagian akuntansi
    - c. Memastikan dan mengendalikan pelaksanaan pekerjaan pengelolaan akuntansi sesuai dengan ketentuan perusahaan
  6. Keuangan
    - a. Menyusun dan melaksanakan program kerja dibagiannya
    - b. Mengoordinasi dan mengatur pelaksanaan proses pekerjaan di bagian keuangan
    - c. Memastikan dan mengendalikan pelaksanaan pekerjaan pengelolaan keuangan sesuai dengan ketentuan perusahaan
    - d. Melaksanakan fungsi kasir untuk kebutuhan uang dalam pelaksanaan operasional
    - e. Melaksanakan fungsi *treasury* dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan kasir
  7. Inlog
    - a. Mengimplementasikan kebijakan pemrosesan dan transportasi kiriman logistik
    - b. Membuat analisis kebutuhan angkutan kiriman logistik, pemilihan moda transportasi, kapasitas dan frekuensi transportasi, serta kapasitas proses dan

- c. Mengelola dan mengendalikan proses dan operasi moda transportasi kiriman logistik sesuai dengan kebutuhan bisnis
- d. Mengevaluasi pelaksanaan pemrosesan kiriman logistik dalam wilayah kerjanya
- e. Melakukan pendataan, pengolahan, dan pelaporan pencapaian kinerja operasi logistic

Pendapatan	▲ Rp 2.1 triliun (Smt. I 2014) <sup>[2]</sup>
Laba bersih	▲ Rp 110 miliar (Smt. I 2014) <sup>[2]</sup>
Pemilik	Pemerintah Indonesia
Karyawan	± 28.000
Slogan	<i>We Carry Mission</i>

Pos Indonesia merupakan sebuah badan usaha milik negara (BUMN) Indonesia yang bergerak dibidang layanan pos .Saat ini, bentuk badan usaha Pos Indonesia merupakan perseroan terbatas dan sering disebut dengan PT. Pos Indonesia. Bentuk usaha Pos Indonesia ini berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1995. Peraturan pemerintah tersebut berisi tentang pengalihan bentuk awal Pos Indonesia yang berupa perusahaan umum menjadi sebuah perusahaan (persero).

Dalam melaksanakan pelayanan pos di Indonesia, Pos Indonesia membagi wilayah negara Indonesia sebelas daerah atau divisi regional dalam pengoperasiannya. Pembagian divisi-divisi tersebut mencakup semua provinsi yang ada di Indonesia. Setiap divisi meliputi satu atau beberapa provinsi yang menjadi bagian dari divisi tersebut. Divisi-divisi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Regional I Pusat Medan (meliputi Provinsi Aceh dan Sumatera Utara)
2. Regional II Pusat Padang (meliputi Provinsi Riau, Kepulauan Riau, dan Sumatera Barat)
3. Regional III Pusat Palembang (meliputi Provinsi Bengkulu, Jambi, Lampung, Sumatera Selatan, dan Kepulauan Bangka Belitung)

### Profil Perusahaan

PT Pos Indonesia (Persero)



Gambar 1  
Logo Pos Indonesia

	PN Pos dan Telekomunikasi (1961–65)
Pendahuluan	PN Pos dan Giro (1965–78)
	Perum Pos dan Giro (1978–95)
Didirikan	26 Agustus 1746; 270 tahun lalu <sup>[1]</sup>
Kantor pusat	Bandung, Jawa Barat, Indonesia
Daerah layanan	Seluruh Indonesia
Tokoh penting	Gilarsi Wahyu Setijono(Direktur Utama)
Jasa	Perposan Jasa keuangan

4. Regional IV Pusat Jakarta (meliputi provinsi D. K. I. Jakarta, Banten, dan sebagian Jawa Barat)
5. Regional V Pusat Bandung (meliputi sebagian Provinsi Jawa Barat)
6. Regional VI Pusat Semarang (meliputi Provinsi Jawa Tengah dan D. I. Yogyakarta)
7. Regional VII Pusat Surabaya (meliputi Provinsi Jawa Timur)
8. Regional VIII Pusat Denpasar (meliputi Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur)
9. Regional IX Pusat Banjarbaru (meliputi Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara dan Kalimantan Selatan)
10. Regional X Pusat Makassar (meliputi Provinsi Gorontalo, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Maluku dan Maluku Utara)
11. Regional XI Pusat Jayapura (meliputi Provinsi Papua Barat, dan Papua).

Pembagian wilayah pelayanan Pos Indonesia tidak hanya meliputi wilayah Indonesia saja, tetapi juga sudah meliputi dunia internasional. Pelayanan dalam skala internasional ini memungkinkan Pos Indonesia untuk melaksanakan salah satu tujuannya untuk bisa *go international*.

PT Pos Indonesia mempunyai jaringan yang sangat luas hingga 4.800 Kantorpos *online*. Jumlah titik layanan (*Point of Sales*) mencapai 58.700 titik dalam bentuk Kantorpos, Agenpos, *Mobile Postal Service*, dan lain-lain. Pos Indonesia memiliki jaringan yang *dedicated*, sistem distribusi yang handal, *Track and Trace*, layanan yang prima, kecepatan, ketepatan, serta harga yang kompetitif. Kantorpos merupakan tempat strategis untuk transaksi penjualan dan atau distribusi barang dan jasa.

Inovasi terus dilakukan oleh Pos Indonesia antara lain pembangunan *Postshop* yang merupakan pengembangan bisnis ritel yang diimplementasikan untuk merubah *image* Kantorpos konvensional menjadi Kantorpos modern dengan pola layanan *one stop shopping*, yaitu *Postal Services* (jasa ritel) berupa layanan pengiriman surat, paket, jasa keuangan, penjualan *Postal items* (meterai, prangko, produk filateli dan lain-lain), layanan *Online Shopping*.

## PEMBAHASAN

### Analisis Objek Data

Analisis data diartikan sebagai upaya dalam mengelola data menjadi informasi yang dibutuhkan sehingga karakteristik atau sifat tersebut dapat dengan mudah dipahami. Setelah data yang dibutuhkan diperoleh, maka langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan analisis deskriptif untuk menjelaskan data yang diambil dalam penelitian ini dengan cara melakukan analisis rasio. Adapun data yang akan diolah dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan.

Untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, analisis laporan keuangan menjadi tolak ukur, adapun tolak ukur yang digunakan yaitu dengan analisis rasio. Rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis yang paling sering digunakan. Setelah mengumpulkan data yang diperlukan, kemudian mengambil angka-angka dari pos laporan keuangan sesuai dengan rumus rasio kemudian dilakukan perhitungan untuk menentukan apa yang diinginkan.

Perhitungan rasio likuiditas dan solvabilitas yang akan dilakukan penulis yaitu menggunakan analisis deskriptif dimana analisis ini akan menjelaskan mengenai bagaimana penggunaan rasio keuangan dan laporan keuangan dalam menilai kinerja suatu perusahaan selama dua periode yaitu tahun 2016 dan 2017. Dengan melakukan analisis rasio ini peneliti dapat menjelaskan

dan memberi gambaran mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan.

## Rasio Likuiditas

Analisis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan PT Pos Indonesia dalam kewajiban jangka pendeknya adalah menggunakan rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*.

### 1. Current Ratio

*Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. *Current Ratio* dihitung dengan perbandingan antara jumlah aset dengan hutang lancar.

Rumus yang digunakan dalam perhitungan *current ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}}{\text{Kewajiban Lancar (Current Liabilities)}}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut maka diperoleh hasil perhitungan adalah sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Perhitungan Current Ratio PT Pos Indonesia**

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Current Ratio
2016	2.671.245.283	5.236.737.781	0,51
2017	4.290.288.967	18.787.500	228,36

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan perhitungan analisis rasio likuiditas *current ratio* dari tahun 2016-2017. Pada tahun 2016 besarnya rasio lancar adalah 0,51 hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan

untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dijamin oleh aset lancar Rp 0,51 . Pada tahun 2017 besarnya rasio lancar menunjukkan angka 228,36 hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dijamin oleh aset lancar Rp 228,36.

### 2. Cash Ratio

Rasio kas / *cash ratio* merupakan cara yang digunakan untuk mengukur kemampuan kas yang sesungguhnya dalam memenuhi hutang-hutangnya tepat pada waktunya. Ketersediaan kas dapat ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut maka diperoleh hasil perhitungan adalah sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Perhitungan Cash Ratio PT Pos Indonesia**

Tahun	Kas dan Bank	Kewajiban Lancar	Cash Ratio
2016	824.338.787	5.236.737.781	0,16
2017	2.776.059.781	18.787.500	147,76

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 2 dijelaskan analisis rasio likuiditas *Cash Ratio* dari tahun 2016-2018 mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 rasio kas sebesar 0,16, hal ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar utang dengan segera yang harus di lunasi dijamin dengan kas dan bank sebesar Rp 0,16. Pada tahun 2017 rasio kas menunjukkan angka 147,76, artinya kemampuan perusahaan untuk membayar utang dengan segera yang harus di lunasi dijamin dengan kas dan bank sebesar Rp 147,76.

### Rasio Solvabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala utang

jangka pendek maupun jangka panjangnya. Untuk mengetahui besarnya tingkat solvabilitas PT Pos Indonesia yaitu :

### 1. *Debt to Assets Ratio*

*Debt to Assets Ratio* merupakan cara yang digunakan untuk untuk membandingkan hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aset yang diketahui. Rumus yang digunakan dalam perhitungan *debt ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Dengan rumus tersebut diperoleh perhitungan sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Perhitungan *Debt to Assets Ratio***

Tahun	Total Hutang	Total Aset	<i>Debt Ratio</i>
2016	5.236.737.781	3.657.640.604	1,43
2017	18.787.500	7.786.393.146	0,0024

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis rasio solvabilitas tersebut, pada tahun 2015 setiap rupiah utang perusahaan akan dijamin dengan Rp. 1,43,- total aset PT Pos Indonesia. Pada tahun 2016 setiap rupiah utang PT Pos Indonesia dijamin dengan Rp. 0,0024,- total aset yang dimiliki. Hal ini menunjukkan tahun 2017 mengalami penurunan tingkat solvabilitas perusahaan.

### 2. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* merupakan cara yang digunakan untuk mengukur seberapa besar modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang pada pihak luar dan mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Rumus yang digunakan dalam perhitungan *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}}$$

Dengan rumus tersebut diperoleh perhitungan sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Perhitungan *Debt to Equity Ratio***

Tahun	Total Hutang	Modal	<i>Debt to Equity Ratio</i>
2016	5.236.737.781	81.292.079.747	0,06
2017	18.787.500	93.097.153.431	0,0002

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4 analisis rasio utang terhadap ekuitas, pada tahun 2016 tingkat solvabilitas rasio utang terhadap ekuitas sebesar 0,06, sedangkan tahun 2017 mengalami penurunan angka prosentase yang signifikan menjadi 0,0002. Artinya setiap rupiah utang PT Pos Indonesia dijamin dengan Rp. 0,0002 ekuitas. Hal ini menunjukkan tingkat solvabilitas PT Pos Indonesia meningkat pada tahun 2017.

## **Pembahasan Hasil Analisis Data**

### **Rasio Likuiditas**

Berdasarkan perhitungan yang didapat dari Tabel 1 dan Tabel 2 yang berada pada halaman 37-38, berikut grafik dan pembahasan tingkat likuiditas dengan *current ratio* dan *cash ratio* pada tahun 2016-2017 :



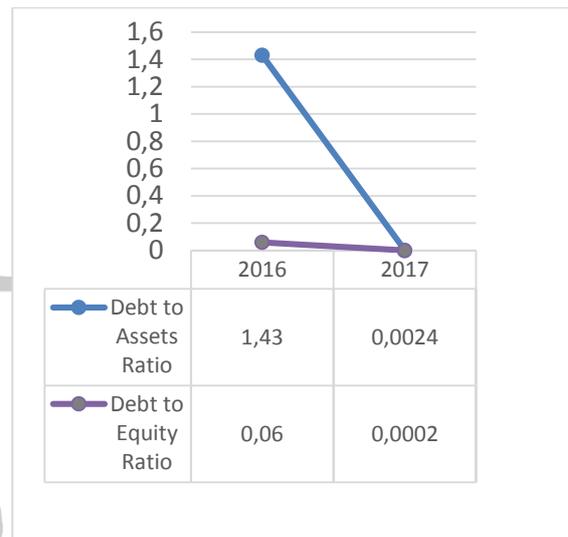
Sumber : Data diolah, 2018

Gambar 2  
Grafik Rasio Likuiditas

Berdasarkan Gambar 2 hasil analisis likuiditas PT Pos Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kenaikan setiap tahun. Pada tahun 2017 *current ratio* dan *cash ratio* mengalami kenaikan menjadi 228,36 dan 147,76. Hal tersebut dikarenakan hutang lancar terutama pada akun hutang usaha dan hutang pajak perusahaan tahun 2017 telah dilunasi oleh PT Pos Indonesia Pusat. Sedangkan berbanding terbalik dengan aset lancar terutama pada akun kas dan setara kas yang meningkat disebabkan SOPP (*Sistem Online Payment Point*) belum mengirimkannya dan melaporkan ke Regional Direktur Keuangan Pusat. Jadi PT Pos Indonesia memiliki rasio likuiditas yang tinggi hal tersebut mungkin menunjukkan uang kas yang berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhan operasional perusahaan.

### Rasio Solvabilitas

Berdasarkan perhitungan yang didapat dari Tabel 3 dan Tabel 4 yang berada pada halaman 39-40, berikut grafik dan pembahasan tingkat solvabilitas dengan rasio utang terhadap aset dan rasio utang terhadap ekuitas pada tahun 2016-2017 :



Sumber : Data diolah, 2018

Gambar 3  
Grafik Rasio Solvabilitas

Berdasarkan Gambar 3 hasil analisis rasio solvabilitas, bisa dilihat dari *debt to assets ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER) atau rasio kewajiban terhadap aset dan rasio kewajiban terhadap ekuitas, menunjukkan bahwa PT Pos Indonesia mempunyai aset dan ekuitas yang cukup untuk membayar hutang yang dimiliki. Pada periode 2017 mengalami penurunan, *debt to assets ratio* (DAR) sebesar 0,0024 dan *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,0002. Kenaikan aset pada tahun 2017 disebabkan adanya mutasi aset antar kantor pos cabang. Pada ekuitas PT Pos Indonesia meningkat dikarenakan saldo laba yang dihasilkan bertambah ditahun 2017. Sedangkan untuk total hutang yang dimiliki PT Pos Indonesia telah dilunasi

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan PT Pos Indonesia tentang analisis laporan keuangan selama dua periode dengan memakai analisis rasio likuiditas dan solvabilitas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

## DAFTAR RUJUKAN

1. Kinerja PT Pos Indonesia bila ditinjau dari tingkat likuiditasnya selama periode 2016 dan 2017 dapat ditunjukkan dalam Grafik Rasio Likuiditas pada Gambar 2 yang terdapat pada bab pembahasan. Pada tahun 2017 memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan tahun yang memiliki tingkat likuiditas rendah adalah tahun 2016. Belum ada standart untuk menentukan tingkat likuiditas yang baik untuk perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi menandakan adanya kelebihan aset lancar, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menandakan risiko likuiditas yang tinggi.
2. Kinerja PT Pos Indonesia bila ditinjau dari tingkat solvabilitasnya selama periode 2016 dan 2017 dapat ditunjukkan dalam Grafik Rasio Solvabilitas pada Gambar 3 yang terdapat pada bab pembahasan. Pada tahun 2017 memiliki tingkat solvabilitas yang rendah dan tahun yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi adalah tahun 2016. Tingkat solvabilitas yang rendah lebih baik dari pada solvabilitas yang tinggi.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti memberikan saran dan pertimbangan kepada PT Pos Indonesia. Hasil analisis menunjukkan keadaan likuiditas perusahaan sangat tinggi diharapkan dapat mempertahankan dan mengelola likuiditasnya dengan baik. Serta menjalin komunikasi yang baik dengan cabang yang dimiliki. Sehingga tidak mengganggu kinerja PT Pos Indonesia.

- Algifari. 2013. *Statistika Deskriptif Plus Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Ke-2*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. 2015. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan Cetakan II*. Jakarta: PT Grasindo.
- Herry. 2015. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan Cetakan II*. Jakarta : PT Grasindo.
- Indonesia, I. A. 2017. *PSAK I Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Julianti, D. P. 2012. *Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi)*. Yogyakarta : YPKN.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maith, H. A. 2013. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna. *Jurnal EMBA 619 Volume 1 Nomor 3*, 619-628.
- Syamrin, L. 2015. *Pengantar Akuntansi Buku 2 Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada .

